



VOLUME 1 NOMOR 4 TAHUN 2024

Diterima: 8 Oktober 2024

Direvisi: 10 Oktober 2024

Disetujui: 13 Oktober 2024

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SEBAGAI BENTUK PENGENDALIAN ATAS PENGELOLAAN DANA KAS KECIL PADA PT. EKSPEDISI PADA JAYA TANGERANG TAHUN 2021-2023

Rahayu Ari Safitri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jakarta

Email: rahayuariera0512@gmail.com

ABSTRACT

PT. Pada Jaya Tangerang Expedition is a goods delivery service company covering Java, Bali and Lombok. In its operational activities, the company provides a certain amount of petty cash to support expenses that cannot be financed by check. This research aims to find out how petty cash is managed at PT. Expedition to Jaya Tangerang. The research method used is a qualitative descriptive method which focuses on problems based on facts carried out by direct observation, interviews with the parties concerned, and studying documents related to petty cash management. The results of this research state that the fluctuation fund system is the system used in the petty cash of PT. Ekspedisi Pada Jaya Tangerang. The company was right in choosing a system for recording fluctuations, because it is feared that the intensity of petty cash expenditures would be quite large if they used a fixed fund system. However, the petty cash management system should be adjusted to PSAK02 so that in the future there will be minimal errors or misuse of petty cash, one of which is the absence of proof of transactions.

Keywords: Petty Cash Management, PSAK 02, Fluctuation Fund System

ABSTRAK

PT. Ekspedisi Pada Jaya Tangerang merupakan suatu perusahaan jasa pengiriman barang yang meliputi daerah Jawa, Bali, dan Lombok. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan menyediakan sejumlah kas kecil, untuk mendukung pengeluaran - pengeluaran yang tidak bisa dibiayai dengan cek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kas kecil pada PT. Ekspedisi Pada Jaya Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan pengamatan/observasi langsung, wawancara dengan pihak yang bersangkutan, dan mempelajari dokumen- dokumen berkaitan dengan pengelolaan kas kecil. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem dana fluktuasi adalah sistem yang digunakan pada kas kecil PT. Ekspedisi Pada Jaya Tangerang. Perusahaan sudah tepat dengan memilih sistem pencatatan fluktuasi, karena intensitas pengeluaran kas kecil yang lumayan banyak dikawatirkan terlewat jika menggunakan sistem dana tetap. Namun dengan sistem pengelolaan kas kecil sebaiknya disesuaikan dengan PSAK02 sehingga kedepannya meminimalisir terjadinya kesalahan atau penyelewangan terhadap kas kecil, salah satunya adalah tidak adanya bukti transaksi.

Kata Kunci: Pengelolaa Kas Kecil, PSAK 02, Sistem Dana Fluktuasi



PENDAHULUAN

Entitas tidak dapat melakukan hal ini dengan menggunakan cek karena dinilai tidak efisien. Jumlah kas kecil disesuaikan dengan kebutuhan entitas. Apabila ukuran entitas dan kebutuhan pengeluaran untuk kas kecil besar, maka akan dibentuk kas kecil. Kas kecil berfungsi sebagai salah satu alat kontrol kas, di mana perusahaan sering memberikan dana untuk kas kecil yang digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran kecil. Kas kecil didefinisikan sebagai dana khusus yang disediakan perusahaan untuk membiayai pengeluaran yang bersifat kecil atau untuk keperluan sehari-hari.

PT. Ekspedisi Pada Jaya merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang melalui darat dan telah terdaftar secara resmi sejak tahun 2018. Wilayah pengirimannya meliputi seluruh wilayah pulau Jawa, Bali, dan Lombok. Terdapat dua jenis metode pengiriman, yaitu parsial dan carter. Metode pengiriman barang parsial adalah pengiriman barang dengan tonase minimal berat barang 500 kg (untuk jenis barang berat) dan minimal 1 m³ (untuk jenis barang ringan). Jadi, dalam satu armada pengiriman, terdapat beberapa pengiriman yang mungkin berasal dari satu pelanggan. Sementara itu, metode pengiriman barang carter adalah dalam satu armada pengiriman hanya terdapat barang milik satu pelanggan, atau dengan kata lain, pelanggan menyewa satu mobil khusus hanya untuk pengiriman barangnya. Kemudian, kapasitas untuk barang carter adalah disepakati antara pelanggan dan pihak sales ekspedisi saat awal transaksi penyewaan.

Kas adalah salah satu bentuk modal kerja yang paling likuid. Kas merupakan sumber atau target yang paling rentan untuk disalahgunakan. Pengendalian yang memadai diperlukan untuk melindungi kas yang ada. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, kas adalah alat pembayaran yang siap dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sedangkan bank adalah sisa saldo rekening giro perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Contoh dari akun yang biasa digolongkan sebagai kas dan bank adalah: kas kecil (petty cash) dalam rupiah maupun mata uang asing dan saldo rekening giro di bank dalam rupiah maupun mata uang asing.

Dalam penggunaan dana kas kecil, banyak sekali tindakan kecurangan yang terjadi akibat lemahnya pengendalian internal. Seringkali dokumen bukti pembayaran kas dimanipulasi" (Hutabarat, dkk, 2023). Pengendalian adalah sistem dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan. Dalam proses penerapannya, manajer perlu melakukan tinjauan terhadap pengendalian internal untuk memperbaiki kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi, serta dapat melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan yang mengindikasikan adanya kekurangan pada sistem pengendalian internal perusahaan.

Salah satu bentuk kas perusahaan adalah kas kecil dan kas bank. Untuk menjaga keamanan dan keakuratan data kas kecil dan kas bank, kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik. Jika perusahaan tidak memiliki pengendalian yang baik terhadap kas kecil dan kas bank, berarti pihak manajer membiarkan kekayaan perusahaan tidak terjaga, sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kas kecil pada PT. Ekspedisi Pada Jaya Tangerang.

KAJIAN LITERATUR

Kas Kecil

Kas kecil merupakan dana khusus yang diberikan kepada organisasi untuk membiayai pengeluaran operasional organisasi yang sifatnya kecil atau harian. Dana kas kecil (petty cash) diberikan berdasarkan perkiraan pengeluaran biaya operasional perusahaan" (Karlina, Ariandi, Hurmaeroh, & Martiwi, 2019). Kas kecil adalah dana tunai yang digunakan untuk pengeluaran yang bersifat minor, seperti pembelian alat tulis, materai, dan sejenisnya. Kas kecil berfungsi untuk operasional perusahaan. Kas adalah aset likuid yang dapat digunakan



untuk membayar utang perusahaan dan merupakan aktiva paling likuid yang digunakan sebagai media tukar standar serta dasar untuk mengukur dan mengakuntansi pos-pos lainnya. Kas mencakup uang kertas, logam, atau benda lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran sah dan dapat dicairkan kapan saja. Pengeluaran kas dalam jumlah besar sebaiknya dilakukan menggunakan cek, sementara untuk pengeluaran dalam jumlah kecil, harus menggunakan kas kecil.

Dari definisi di atas, kas kecil adalah sejumlah uang tunai yang fungsinya untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya kecil dan tidak efisien jika dibayar menggunakan cek. Oleh karena itu, perusahaan menyimpan uang kas dengan jumlah kecil untuk membayar biaya-biaya yang nominalnya relatif kecil guna mempertahankan kontrol perusahaan. Meskipun kas kecil memiliki jumlah yang sedikit, ia memiliki beberapa fungsi. Fungsi utama kas kecil adalah untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, karena tidak efisien jika pengeluaran kecil dari perusahaan menggunakan cek. Fungsi lain kas kecil adalah untuk menghindari adanya kesalahan alokasi pembayaran. Jika transaksi tersebut merupakan transaksi kecil, maka akan dimasukkan ke dalam pembiayaan menggunakan kas kecil; sebaliknya, jika transaksi besar, akan menggunakan kas perusahaan.

Kas kecil juga dapat digunakan sebagai alat acuan pengambilan keputusan dalam setiap perusahaan. Dalam perusahaan seringkali dihadapkan pada persoalan yang memerlukan penyelesaian secara cepat. Dengan adanya pemisahan antara kas kecil dan kas besar, analisis untuk kebijakan insidental atau kebijakan mendadak akan menjadi lebih mudah. Kas kecil adalah sejumlah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dana kas kecil biasanya akan disimpan dalam peti kas (Cash Box). Pengelolaan dana kas kecil dilakukan oleh kasir. Kasir bertanggung jawab atas pengeluaran dan pengelolaan dana kas kecil. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran pengelolaan dana kas kecil dan menghindari berkurangnya pengeluaran yang tidak semestinya.

Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi merupakan standar laporan keuangan yang mencakup beberapa proses, antara lain adalah penerapan kaidah mengenai cara pencatatan, pengukuran, penyampaian laporan, dan pengungkapan terhadap peristiwa transaksi dalam laporan periode tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah format dan prosedur penyusunan laporan keuangan yang menjadi aturan baku dalam penyajian informasi keuangan suatu kegiatan usaha atau perusahaan. SAK terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Standar akuntansi di Indonesia mengacu pada tatanan skala global, yaitu International Financial Reporting Standards (IFRS). SAK yang berbasis IFRS mulai berlaku efektif sejak 2014. Standar akuntansi merupakan konsep, prinsip, metode, teknik, dan elemen lain yang dipilih berdasarkan Kerangka Konseptual oleh badan penyusun standar untuk diterapkan dalam suatu lingkungan atau negara. Dokumen resmi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan operasi perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.

Pengelolaan Kas Kecil

Pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang diberi awalan "peng" dan akhiran "an," sehingga menjadi "pengelolaan," yang berarti pengaturan, perawatan, pengawasan, dan pengaturan. Istilah lain untuk pengelolaan adalah "manajemen," yang diambil dari bahasa Inggris "management," yang berarti pelaksanaan, tata pimpinan, pengaturan, atau pengorganisasian suatu kegiatan. Dalam perusahaan, pengelolaan keuangan sangat terkait dengan kas, termasuk dana kas kecil yang dikenal sebagai petty cash. Kas kecil ini digunakan



untuk menutupi biaya operasional perusahaan yang jumlah transaksinya relatif kecil. Untuk pengeluaran dengan jumlah kecil, perusahaan tidak akan menggunakan cek karena dianggap tidak efisien (T.M. Hutabarat, 2023).

Pengelolaan kas kecil mencakup kegiatan pemanfaatan seluruh dana kas kecil untuk mengkoordinasikan transaksi kas dan mempermudah akses informasi terkait data kas kecil di perusahaan. Setiap transaksi yang terjadi akan dicatat dalam jurnal. Dalam pengelolaan kas kecil, terdapat dua metode yang digunakan, yaitu metode dana tetap (Imprest Fund System) dan metode dana tidak tetap (Fluctuating Fund System). Metode tetap merupakan pendekatan di mana kas kecil dipertahankan pada jumlah tetap. Transaksi tidak dicatat saat terjadi, melainkan pada saat pengisian kembali kas kecil. Pengisian kembali pada metode tetap adalah sejumlah dana yang dikeluarkan, sehingga jumlah kas kecil tetap sama. Sementara itu, metode tidak tetap adalah sistem di mana jumlah dana kas kecil akan berfluktuasi sesuai dengan kebutuhan operasional. Dengan demikian, saldo kas akan berubah setiap periode sesuai dengan aktivitas operasional perusahaan.

Pengendalian Kas Kecil

Pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Murhammad Zainur, 2019). Pengendalian internal akan lebih efisien jika menggunakan cek dan/atau transfer bank untuk jumlah besar, sedangkan untuk pengeluaran yang relatif kecil, penggunaan uang tunai lebih efisien. Apabila terjadi penyimpangan, tindakan korektif dapat dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan tercapai. Pengendalian merupakan serangkaian proses yang menetapkan sejumlah ukuran kinerja untuk mengambil tindakan yang dapat mengurangi terjadinya hasil yang tidak sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Pengendalian mencakup pemeriksaan, pengukuran, dan evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan terhadap komponen yang ada untuk mencapai tujuan. Pengendalian internal yang baik adalah cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari tindakan yang merugikan. Dalam arti sempit, pengendalian internal hanya dibatasi pada kegiatan pengukuran, baik pengukuran horizontal maupun vertikal.

Pengendalian internal terhadap pengeluaran kas akan lebih efektif ketika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek daripada melibatkan uang kas secara langsung, meskipun pengendalian ini lebih banyak dilakukan untuk pengeluaran-pengeluaran yang nominalnya relatif kecil. Kondisi akan menjadi sangat tidak praktis jika perusahaan menggunakan cek hanya untuk pengeluaran yang bernominal kecil, seperti pembelian perlengkapan kantor, biaya pengiriman dokumen, dan sejenisnya. Prosedur pengelolaan dana kas kecil sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan cabang agar dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan kepada kantor pusat dengan baik. Penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil dalam kegiatan operasional perusahaan perlu dikendalikan agar berjalan sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan catatan keuangan suatu perusahaan, berfungsi sebagai bukti yang sah untuk memantau kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan ini berguna bagi perusahaan dalam merumuskan strategi dan merencanakan langkah-langkah berikutnya. Laporan keuangan juga dapat disediakan saat dilakukan audit perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mencatat laporan ini dengan akurat dan tepat, memastikan bahwa setiap pencatatan dilakukan dengan cermat dan mencerminkan keadaan perusahaan tanpa ada pengurangan atau penambahan. Laporan ini mencakup catatan keuangan untuk periode tertentu yang dikenal sebagai periode akuntansi, dan biasanya disusun pada akhir periode tersebut. Setiap perusahaan dapat memiliki periode akuntansi yang berbeda, disesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan masing-masing, seperti setiap tiga bulan atau hingga akhir tahun. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis yang umum dibuat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan.



Pertama, ada Laporan Arus Kas, yang merekam arus masuk dan keluar keuangan perusahaan, sering disebut sebagai cash flow. Laporan ini mencakup berbagai transaksi dalam periode tertentu dan harus mencantumkan komponen penting seperti arus kas dari kegiatan investasi, operasional, dan pendanaan. Laporan ini berfungsi sebagai indikator untuk periode mendatang dan sebagai bukti untuk pertanggungjawaban finansial. Selanjutnya, Laporan Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, juga dikenal sebagai balance sheet. Laporan ini penting untuk perencanaan kegiatan dan proyek di masa depan dan memerlukan pengumpulan komponen seperti aset, modal, dan liabilitas atau utang.

Kemudian, terdapat Laporan Laba Rugi, yang menunjukkan hasil keuangan perusahaan, apakah mengalami laba atau rugi. Laporan ini menjadi pedoman dalam penentuan strategi perusahaan ke depan. Terdapat dua metode dalam menyusun laporan ini: single Step, yang lebih sederhana dengan menjumlahkan pendapatan dan mengurangnya dengan total beban, dan Multiple Step, yang memisahkan pendapatan menjadi kategori operasional dan non-operasional. Beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam laporan ini termasuk biaya operasional, pendapatan, beban pajak, serta laba rugi. Terakhir, Laporan Perubahan Modal diperlukan untuk mencatat perubahan modal selama periode tertentu, mencakup informasi mengenai modal awal dan pengambilan dana pribadi oleh pemilik. Laporan laba rugi juga menjadi salah satu unsur yang relevan. Dengan adanya laporan ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat terkait perubahan modal dan memantau kondisi keuangannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kuantitatif, pendekatan yang digunakan lebih menekankan cara berpikir positif yang berlandaskan pada fakta sosial yang diambil dari realitas objektif, di samping asumsi teoretis lainnya. Sementara itu, penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma fenomenologis, di mana objektivitasnya dibangun berdasarkan pemahaman tentang situasi tertentu seperti yang dialami oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam kondisi alami dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki keterampilan dan wawasan yang luas agar dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan nilai yang terkait. Penelitian kualitatif dilakukan ketika masalah yang dihadapi sudah jelas, untuk memahami makna yang tersirat, interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Lokasi penelitian untuk pengumpulan data adalah di PT. Erksperdisi Pada Jaya Jakarta, tepatnya di bagian gudangnya yang beralamat di Jl. Daan Mogot KM 18, Pergudangan Green Serdayur Bizpark, Blok DM. 8, No. 36, Kalideres, Jakarta Barat. Unit yang diteliti adalah bagian petty cash gudang PT. Erksperdisi Pada Jaya. Objek yang diteliti adalah penerapan standar akuntansi dan pengelolaan petty cash di perusahaan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Jumlah informan yang memungkinkan untuk diwawancarai terdiri dari 24 orang, namun dari jumlah tersebut dipilih lagi menjadi 5 orang dengan kriteria informan yang sering berhubungan dengan transaksi kas kecil dan pengelolaan kas kecil.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mencakup informasi yang bersifat lisan maupun tulisan, seperti sejarah berdirinya PT. Erksperdisi Pada Jaya, struktur organisasi perusahaan, serta uraian mengenai jenis kegiatan yang dilakukan. Data ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai konteks penelitian. Di sisi lain, data kuantitatif terdiri dari angka-angka yang diperoleh dari pengelolaan kas kecil, termasuk laporan pengisian dan pengeluaran dana. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji



menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri dari beberapa kriteria untuk memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh. Ada empat kriteria utama yang menjadi fokus, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menerapkan berbagai teknik, termasuk perpanjangan keikutsertaan, pengamatan, serta analisis dokumen dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif, yang dimulai dari tahap pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, display data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi relevan dari informan yang akan menjadi landasan dalam penelitian. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti mengolah data yang relevan menjadi lebih terstruktur, sehingga memudahkan dalam penyajian. Pada tahap display data, peneliti menyajikan data yang telah diolah dalam bentuk yang lebih teratur dan sistematis, seperti tabel atau matriks, untuk mempermudah pemahaman. Akhirnya, penarikan kesimpulan berisi ringkasan dari hasil analisis dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Kasir Kas Kecil dan Asistennya

Berdasarkan wawancara dengan kasir kas kecil dan asistennya, pengelolaan kas kecil selama ini telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku di perusahaan. Pengisian dana kas kecil dilakukan melalui permintaan pengisian yang diajukan oleh kasir kas kecil ke bagian keuangan. Selama proses ini, permintaan hanya dilakukan secara lisan, tanpa ada dokumen tertulis yang menyertainya. Permintaan pengisian kembali kas kecil hanya tercatat dalam catatan keuangan berdasarkan permintaan lisan dari kasir. Proses pengisian kembali kas kecil dilakukan berdasarkan kebutuhan, sehingga tidak ada jadwal tetap kapan kas kecil harus diisi kembali. Namun, jika saldo kas kecil mulai menipis, kasir kas kecil diwajibkan untuk mengajukan permintaan pengisian. Pengeluaran dana kas kecil juga dilakukan melalui permintaan dari pengguna kas kecil yang disampaikan ke bagian kasir. Selama proses ini, permintaan juga diajukan secara lisan, sama halnya dengan pengisian kembali kas kecil. Biasanya, pencairan dana dilakukan segera setelah permintaan disampaikan. Setiap pengeluaran dicatat dengan menerbitkan jurnal akuntansi yang relevan, dan akuntansi tersebut mengkreditkan akun kas kecil. Dokumen yang menjadi pendukung untuk pengeluaran kas kecil meliputi berbagai dokumen terkait transaksi, seperti struk dari Pertamina untuk pembelian bahan bakar kendaraan, dan dokumen lain yang mendukung pembelian perlengkapan. Pembiayaan yang dapat dibiayai menggunakan kas kecil adalah transaksi dengan nominal kecil, tidak lebih dari Rp 1 juta untuk setiap pembiayaan. Contoh transaksi yang dapat dibiayai dengan kas kecil antara lain pembelian perlengkapan keamanan kendaraan, bahan bakar kendaraan, pemeliharaan kendaraan, pembelian perlengkapan kantor, dan jasa servis peralatan kantor.

Pertanggungjawaban kas kecil kepada kas pusat dilakukan dengan mengajukan laporan keuangan kepada bagian keuangan setiap minggu. Selama ini, pertanggungjawaban sudah berjalan dengan baik, meskipun terkadang terdapat kesalahan penulisan dalam laporan. Kesalahan tersebut biasanya ditanggung oleh bagian yang bersangkutan, karena dalam perjanjian kerja, kerugian akibat kelalaian pegawai akan ditanggung oleh pihak yang terkait. Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai PSAK 02, yaitu pemahaman informan tentang peraturan standar akuntansi keuangan. Ini merupakan acuan akurasi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Pengelolaan kas kecil di PT. Eksperdisi Pajayasa dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. Kebijakan perusahaan hanya mengacu pada SOP yang ada, yang berarti jawaban mengenai kesesuaian dengan PSAK 02 didapat melalui wawancara.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mengenai pengendalian kas kecil. Menurut kasir kas kecil, pengendalian telah berjalan optimal, didukung dengan informasi dari pihak keuangan perusahaan bahwa laporan kas kecil tidak mengandung kesalahan yang merugikan perusahaan. Pengendalian kas kecil dilakukan dengan cara pemantauan secara teratur



terhadap SOP perusahaan. Jika pengelolaan kas kecil telah sesuai dengan SOP, maka pengendalian dianggap optimal. Informan menyatakan bahwa efektivitas pengendalian kas kecil berbanding lurus dengan kesesuaian dengan SOP pengelolaan kas kecil perusahaan. Jika pengelolaan sudah sesuai dengan SOP tersebut, maka dapat dianggap efektif. Dalam proses pencocokan kas kecil, seringkali terjadi selisih antara fisik kas kecil dan catatan kas kecil. Namun, dalam hal ini, kasir kas kecil melakukan pencocokan ulang terhadap bukti-bukti transaksi yang ada dan mengkonfirmasi dengan bagian-bagian terkait sehingga sumber selisih tersebut dapat ditemukan dan dicari solusinya.

Hasil Wawancara *Finance*

Menurut pernyataan dari pihak keuangan, pertanggungjawaban kas kecil kepada kas pusat telah berjalan dengan baik. Kasir kas kecil selalu memberikan laporan kepada keuangan sesuai dengan jadwal, dan tidak ada masalah yang muncul dalam laporan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pertanggungjawaban kas kecil kemungkinan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Selanjutnya, peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai standar akuntansi yang diterapkan di PT. Eksperdisi Pajayasa. Pemahaman pihak keuangan mengenai Standar Akuntansi Keuangan adalah pedoman yang telah disepakati dan ditetapkan sebagai standar dalam pengelolaan keuangan. Namun, ketika ditanyakan lebih lanjut, peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang pengelolaan kas kecil di PT. Eksperdisi Pajayasa apakah sudah sesuai dengan PSAK. Berdasarkan informasi dari pihak keuangan, pengelolaan kas kecil yang berlangsung saat ini hanya mengikuti aturan perusahaan yang ada. Pengisian kembali kas kecil dilakukan berdasarkan laporan dari kasir kas kecil. Namun, terkait bukti transaksi untuk pengisian kembali, selama ini tidak ada dokumen fisik, dan bukti pengisian kembali kas kecil hanya tercatat dalam pengeluaran kas pusat perusahaan.

Hasil Wawancara Kepala gudang (Pemakai Kas Kecil)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala gudang mengenai penggunaan kas kecil, pencairan dana kas kecil dilakukan secara lisan, di mana pihak yang berkepentingan langsung meminta dana kepada kasir kas kecil dengan alasan yang jelas. Beberapa transaksi yang sering terjadi di gudang dan biayanya menggunakan kas kecil antara lain adalah pembelian peralatan packing, pembelian solar untuk armada ekspridisi, pemeliharaan kendaraan ekspridisi, dan pembelian perlengkapan kantor. Terkait bukti transaksi dari kegiatan yang disampaikan, terdapat bagian-bagian yang sudah ada, namun juga ada beberapa yang tidak disampaikan, seperti pemberian tips untuk tugas yang berkaitan dengan perbaikan mobil.

Temuan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan selama satu tahun di PT. Eksperdisi Pajayasa. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di bagian staf administrasi gudang yang memiliki tugas untuk mengelola kas kecil gudang. Berdasarkan wawancara dengan kasir kas kecil gudang, tugas yang dikerjakan adalah sebagai berikut: 1. Mengajukan pendanaan atau pengisian kembali dana kas kecil gudang kepada bagian keuangan. 2. Permintaan pengisian kembali dilakukan saat saldo kas kecil gudang mulai menipis. Dalam pengajuan pengisian kembali kas kecil, harus menyiapkan daftar pengeluaran (pemakaian) kas kecil yang telah dilakukan dan dilampiri bukti-bukti pendukung pengeluaran kas kecil. Bukti-bukti pendukung tersebut akan diserahkan kepada pihak keuangan untuk dicairkan kembali. Apabila bukti-bukti pendukung sudah sesuai dengan pengeluaran kas kecil, maka keuangan akan memberikan dana pengisian kembali kas kecil. Biasanya jumlah dana kas kecil ditaksir dengan memperhitungkan kebutuhan dan untuk satu minggu ke depan.

Mengelola Kas Kecil

Kas kecil yang dikelola diperoleh dari kas pusat, dan kelebihan dari kas kecil akan dikembalikan ke kas pusat setiap akhir bulan. PT. Eksperdisi Pajayasa menggunakan dana



kas kecil untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang bersifat kecil dan tidak praktis jika dibayar dengan cek. Dana kas kecil dikelola oleh kasir yang menangani pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan kas kecil. Pencatatan kas kecil di PT. Eksperdisi Pajayasa menggunakan sistem dana fluktuasi.

Mengumpulkan Bukti Transaksi

Dana kas kecil menangani pengeluaran-pengeluaran yang bersifat kecil dan sering terjadi, yang merupakan surat potensi untuk mengatur penggunaan kas kecil. Untuk melakukan pengendalian internal terhadap pengelolaan dana kas kecil PT. Eksperdisi Pajayasa, dapat menerapkan penyertaan bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil untuk menjadi dokumen yang sah atas pengeluaran dana yang telah sesuai dengan kebijakan perusahaan. Bukti-bukti tersebut merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan dana kas kecil untuk pengeluaran dana kas kecil. Contoh bukti transaksi yang berkaitan dengan kas kecil di gudang.



Gambar 1. Bukti Transaksi Pengeluaran Kas Kecil
Sumber: PT. Eksperdisi Pajayasa, Tangerang

Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas Kecil Ke Buku Kas Kecil

Pencatatan kas kecil pada PT. Eksperdisi Padajaya menggunakan sistem dana fluktuasi. Artinya, setiap pengeluaran kas kecil langsung dicatat ke dalam buku pengeluaran. Pada PT. Eksperdisi Padajaya, pencatatan pengeluaran kas kecil masih menggunakan metode manual, yaitu pada buku kas kecil yang telah disediakan oleh perusahaan.



Contoh pencatatan pengeluaran dana kas kecil di PT. Eksperdisi Padajaya.

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
	17 SEPTEMBER 2023			
	Saldo Agustus	625.000		
Sept 01	Akua		21.000	604.000
Sept 02	Box 1 steam		90.000	
	Box 5 steam	195.000	85.000	429.000
	Reflektor 3m (kuning)		230.000	199.000
	Kas Masuk	500.000		699.000
	Lap. 2/9/23	(1125.000)	699.000	-
Sept 04	Dari Kas Besar	3.000.000		
	Ins. Jateng 1 (Gama) 1/9		200.000	
	Ins. Jateng 1 (Yusup) 1/9		200.000	
	Box 2 Langsir		120.000	
	Ud. Udin		150.000	
	Ins. Jateng 2 (Rusli) 1/9		200.000	
	Ins. Jateng 2 (Fasor) 1/9		200.000	
	Ins. Kota (Udin) 5/8		75.000	
	Ins. Fatax (Agung) 5/8		75.000	
	Ins. Fatax (Sofian) 5/8		75.000	
	Paku	1.200.000	500.000	1.800.000
JUMLAH :				

Gambar 2. Buku Kas Kecil

Sumber: PT. Eksperdisi Pada Jaya Tangerang

Pengeluaran kas kecil harus dicatat dan dibuat dalam bentuk *softcopy* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak finansial. Setiap transaksi pengeluaran kas kecil yang dilakukan oleh gudang perlu dilaporkan kepada kas pusat. Dalam proses pertanggungjawaban ini, admin yang bertanggung jawab atas kas kecil gudang diwajibkan untuk menyusun *softcopy* pencatatan pengeluaran kas kecil. Di PT. Eksperdisi Padajaya, proses pembuatan *softcopy* pencatatan pengeluaran kas kecil dilakukan dengan menginput data ke dalam Microsoft Excel. Setelah disusun, *softcopy* tersebut diserahkan kepada pihak finansial pada akhir periode sebagai bukti pertanggungjawaban penggunaan kas kecil di gudang. Berikut adalah contoh *softcopy* pengeluaran kas kecil.

Tabel 1. Soft Copy Pengeluaran Kas Kecil

Kas Out Gudang Oktober 2023									
Tanggal	No. Voucher	Keterangan	Kas	Ayat Silang	Uang Jalan	Uang Makan	Insentif	Biaya Bensin	Biaya Lain-Lain
2023			CR		DB	DB	DB	DB	DB
02-Okt		Box 3 Langsir	Rp 900.000		Rp 250.000	Rp 50.000			
		Box 1 Langsir			Rp 100.000	Rp 100.000			
		Insentif Jateng 2 Udin 2/10					Rp 200.000		
		Insentif Jateng 2 Damian 2/10	Rp 480.000				Rp 200.000		
03-Okt		Insentif Kota-kota Yusup 3/10					Rp 75.000		
		Box 1 Langsir			Rp 170.000	Rp 50.000			
		Balik Ban Box 3 dan Tambah Angin	Rp 965.000						Rp 50.000
		Steam Box 3							Rp 90.000
		Lampu Belakang Box 5							Rp 15.000
		Kawalan Aku Food (Iwan)	Rp 1.050.000						Rp 30.000
04-Okt		Balik Ban Box 3							Rp 30.000
		Impact							Rp 20.000
		Semprot Filter	Rp 150.000						Rp 15.000
		Steam Box 1							Rp 90.000
		Insentif Jateng 2 Rusli 4/10					Rp 200.000		
		Insentif Jateng 2 Yusup 4/10	Rp 10.000				Rp 200.000		
		Insentif Jateng 2 Sofian 4/10					Rp 200.000		
		Insentif Jateng 2 Iwan 4/10					Rp 200.000		
		Kuli Fip	Rp 1.050.000		Rp 10.000				
05-Okt		Insentif Kota-kota Agung 5/10					Rp 75.000		
		Box 3 Langsir			Rp 140.000	Rp 85.000			
		Insentif Jateng 1 Udin 5/10	Rp 1.050.000				Rp 200.000		
		Insentif Jateng 1 Damian 5/10					Rp 200.000		
		Uang Nginep Jateng 2 Udin 2/10					Rp 50.000		
		Uang Nginep Jateng 2 Damian 2/10	Rp 150.000				Rp 50.000		
		Box 2 Langsir			Rp 150.000	Rp 100.000			

Sumber: PT. Eksperdisi Pada Jaya Tangerang



Analisis Fenomena

Analisis penelitian ini mempertimbangkan penerapan standar akuntansi keuangan yang diterapkan di PT. Eksperdisi Pada Jaya terhadap pengendalian pengelolaan kas kecil perusahaan. Hal ini mencakup pemantauan secara teratur atas pencatatan, pembiayaan, pengelolaan, hingga pertanggung jawabannya kepada kas pusat. Dalam menganalisis fenomena ini, peneliti dapat menentukan apakah perusahaan telah menerapkan prosedur pengelolaan kas kecil yang sesuai dengan PSAK 02 dan apakah prosedur tersebut berpengaruh terhadap pengendalian kas kecil. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengelolaan dan pengendalian kas kecil secara optimal. Pendekatan utama dalam analisis ini adalah mengidentifikasi bagaimana pengelolaan kas kecil yang telah diterapkan di PT. Eksperdisi Pada Jaya dan memberikan saran serta perbaikan yang mungkin diperlukan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena ini, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan kas kecil serta meminimalkan kesalahan, sehingga memperbaiki siklus keuangan di PT. Eksperdisi Pada Jaya.

Penyajian Temuan Data dan Fakta di Lapangan

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan secara menyeluruh hasil temuan berupa fakta, data, dan informasi yang diperoleh melalui proses wawancara dengan informan di objek penelitian.

Temuan Data Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini, fokus penelitiannya adalah bagaimana wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melaksanakan wawancara mendalam di PT. Eksperdisi Pada Jaya, Tangerang untuk mencari informan guna melakukan wawancara internal. Hasil wawancara yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1. Memahami pengelolaan dana kas kecil di PT. Eksperdisi Pada Jaya, Tangerang, 2. Memahami penerapan standar akuntansi keuangan di PT. Eksperdisi Pada Jaya, Tangerang, 3. Mengkaji penerapan standar akuntansi keuangan di PT. Eksperdisi Pada Jaya terkait pengendalian kas kecil perusahaan.

Temuan Observasi

Peneliti juga melakukan observasi sebelum turun langsung ke lapangan untuk wawancara mendalam. Karena sebelumnya peneliti pernah magang di tempat yang sama, hal ini memudahkan peneliti untuk mencatat dan mengamati proses kerja dalam pengelolaan kas kecil perusahaan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan cara kerja informan, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan fakta bahwa pengelolaan kas kecil di perusahaan menggunakan sistem dana fluktuasi. Hal ini terlihat dari pengisian dana kas kecil yang jumlahnya berubah setiap minggunya, sehingga saldo kas kecil tidak tetap. Batasan pengisian kembali kas kecil berkisar antara 1 juta hingga 5 juta per minggu.

Temuan Data Dokumen

Dalam temuan data dokumen, peneliti memperoleh data secara umum dan terperinci mengenai perusahaan melalui wawancara dan observasi dengan karyawan. Data yang diperoleh kemudian diolah sehingga dapat disampaikan secara jelas dan tepat, sehingga bisa dipahami oleh pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam penelitian. Berikut adalah data yang diperoleh oleh peneliti:

**Tabel 2. Perbandingan Pengeluaran Kas Kecil dan Bukti Transaksi 2021-2023**

Tahun	Bulan	Saldo Pengeluaran Menurut Catatan	Saldo Pengeluaran Menurut Bukti Transaksi	Selisih
2023	Januari	Rp 14.162.500	Rp 14.162.500	Rp -
	Februari	Rp 18.924.500	Rp 18.924.500	Rp -
	Maret	Rp 18.476.000	Rp 18.476.000	Rp -
	April	Rp 8.081.500	Rp 5.098.000	Rp 2.983.500
	Mei	Rp 17.647.500	Rp 14.630.500	Rp 3.017.000
	Juni	Rp 19.679.500	Rp 15.734.500	Rp 3.945.000
	Juli	Rp 15.824.000	Rp 9.591.000	Rp 6.233.000
	Agustus	Rp 19.897.500	Rp 19.897.500	Rp -
	September	Rp 14.413.000	Rp 11.646.000	Rp 2.767.000
	Oktober	Rp 18.040.000	Rp 17.765.000	Rp 275.000
	November	Rp 17.326.000	Rp 17.326.000	Rp -
	Desember	Rp 15.667.000	Rp 15.667.000	Rp -
2022	Januari	Rp 2.397.000	Rp 2.397.000	Rp -
	Februari	Rp 1.345.000	Rp 1.345.000	Rp -
	Maret	Rp 2.060.000	Rp 2.060.000	Rp -
	April	Rp 1.631.000	Rp 1.631.000	Rp -
	Mei	Rp 10.142.000	Rp 10.142.000	Rp -
	Juni	Rp 14.365.500	Rp 14.365.500	Rp -
	Juli	Rp 12.689.500	Rp 12.438.500	Rp 251.000
	Agustus	Rp 12.995.000	Rp 12.995.000	Rp -
	September	Rp 14.377.000	Rp 14.377.000	Rp -
	Oktober	Rp 15.824.500	Rp 15.824.500	Rp -
	November	Rp 15.301.500	Rp 15.301.500	Rp -
	Desember	Rp 13.643.000	Rp 13.643.000	Rp -
2021	Januari	Rp 7.277.000	Rp 7.297.000	Rp 20.000
	Februari	Rp 8.910.000	Rp 8.980.000	Rp 70.000
	Maret	Rp 7.867.500	Rp 7.927.500	Rp 60.000
	April	Rp 7.660.500	Rp 7.660.500	Rp -
	Mei	Rp 4.339.500	Rp 4.429.500	Rp 90.000
	Juni	Rp 7.782.500	Rp 7.879.500	Rp 97.000
	Juli	Rp 8.360.500	Rp 8.395.500	Rp 35.000
	Agustus	Rp 7.186.500	Rp 7.186.500	Rp -
	September	Rp 1.570.500	Rp 1.570.500	Rp -
	Oktober	Rp 2.710.000	Rp 2.710.000	Rp -
	November	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp -
	Desember	Rp 4.063.000	Rp 4.063.000	Rp -
Jumlah		Rp 384.137.500	Rp 365.038.000	Rp 19.099.500

Sumber: PT. Eksperdisi Pada Jaya, Tangerang

Berdasarkan tabel perbandingan pengeluaran kas kecil dan bukti transaksi untuk periode 2021-2023, terdapat ketidaksesuaian antara saldo kas kecil yang tercatat dan saldo yang dihasilkan dari bukti transaksi. Pada tahun 2023, enam bulan mengalami selisih kas, yaitu April, Mei, Juni, Juli, September, dan Oktober. Selain itu, pada tahun 2022, selisih kas juga terjadi pada bulan Juli, yang disebabkan oleh transaksi yang tidak memiliki bukti pendukung. Pada tahun 2021, selisih kas ditemukan dari bulan Januari hingga Juli. Setelah melakukan pengumpulan informasi lebih lanjut, perbedaan ini disebabkan oleh kesalahan dalam penginputan, baik karena kelalaian dalam memasukkan data secara akurat maupun ada transaksi yang terlewat. Berikut adalah contoh penginputan yang belum dikalkulasikan dengan benar: Contoh penginputan yang belum dikalkulasikan.



Tabel 3. Proses Penginputan Yang Belum Terhitung

29-Mei	Box 1 Langsir		Rp. 250.000	Rp. 50.000		
	Insentif Jateng 3 Sofian 29/5				Rp. 150.000	
	Insentif Jateng 3 Yusuf 29/5				Rp. 150.000	
	Kuli Panchemie Des 5/26		Rp. 10.000			
	Box 3 Langsir	Rp. 2.005.000	Rp. 70.000	Rp. 50.000		
	Insentif Kota-kota Rahmat 30/5				Rp. 75.000	
	Insentif Jateng 1 Agung 29/5				Rp. 200.000	
	Insentif Jateng 1 Agus 29/5				Rp. 200.000	
	Service B 9168 VXR					Rp. 800.000
30-Mei	Kunci 24					Rp. 50.000
	Kuli Polang	Rp. 125.000	Rp. 25.000			
	Parkir (Amin)					Rp. 6.000
	Aqua 2					Rp. 42.000
31-Mei	Box 3 Langsir		Rp. 170.000	Rp. 80.000		
	Insentif Semarang-Jakarta Udin 29/5				Rp. 200.000	
	Insentif Jateng 2 Sofian 29/5	Rp. 889.000			Rp. 200.000	
	Insentif Jateng 2 Rahmat 29/5				Rp. 200.000	
	Bensin (Amin)					Rp. 30.000
	Parkir (Amin)					Rp. 9.000
	Minggu ke-5	Rp. 3.017.000				

Sumber: PT. Ekspedisi Pada Jaya, Tangerang

Catatan dan rincian (bukti transaksi) tidak sesuai. Hal ini akan menjadi salah satu penyebab selisih kas. Jika hal ini tidak mendapat perhatian serius, maka selanjutnya akan berdampak pada klaim kerugian perusahaan. Dalam kasus ini, dapat merugikan karyawan, mengingat perjanjian awal dengan pegawai mengenai tanggung jawab karyawan atas kesalahan yang terjadi. Selain perbandingan pengeluaran kas kecil dan bukti transaksi 2021-2023, peneliti juga melakukan kajian pengelolaan kas kecil terhadap PSAK 02. Berikut disajikan data terkait.

Tabel 4. Penerapan Kas Kecil Dengan Menggunakan Metode Sistem Dana Tidak Tetap, Teori Akuntansi PSAK 02, Dan PT. Erksperdisi Pada Jaya, Tangerang

No	Teori Akuntansi (PSAK 02)	PT. Erksperdisi Pada Jaya, Tangerang	Keterangan
1	Dana kas kecil disediakan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek.	Perusahaan menggunakan dana kas kecil untuk membayar pengeluaran yang kecil, di mana tidak praktis jika dibayar dengan cek.	Sesuai dengan teori PSAK 02
2	Dana kas kecil dikelola oleh petugas atau karyawan yang khusus menangani pengeluaran yang berkaitan dengan kas kecil yang disebut kasir kas kecil.	Dana kas kecil dikelola oleh bagian yang ditunjuk, yaitu kasir kas kecil, dibantu dengan asistennya.	Sesuai dengan teori PSAK 02
3	Ada dua metode yang berkaitan dengan kas kecil, yaitu metode fluktuasi dan metode sistem dana tetap.	Perusahaan menggunakan sistem dana fluktuasi.	Sesuai dengan teori PSAK 02
4	Dalam metode fluktuasi, setiap terjadi pengeluaran dari kas kecil langsung dilakukan pencatatan.	Contoh pencatatan pengeluaran untuk pembelian perlengkapan packing.	Sesuai dengan teori PSAK 02
5	Jumlah dan waktu pengisian kas kecil sesuai dengan ketentuan perusahaan.	Jumlah pengeluaran dan pengisian kas kecil sesuai dengan ketentuan perusahaan, setiap kali kasir sudah mulai mengisi kas kecil kembali ke kas pusat.	Sesuai dengan teori PSAK 02
6	Setiap pembayaran kas kecil harus disertai slip dan bukti.	Ada beberapa transaksi yang tidak disertai bukti pengeluaran kas kecil atau bukti yang mendukung.	Sesuai dengan teori PSAK 02
7	Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dilakukan dengan jurnal.	Kas Kas	Sesuai dengan teori PSAK 02



		Jurnal pencatatan pengeluaran dana kas kecil.	
8	Transaksi pengeluaran kas kecil dicatat dengan jurnal Biaya.	Biaya Kas kecil Jurnal pencatatan pengeluaran kas kecil.	Sesuai dengan teori PSAK 02
9	Dana kas kecil diisi kembali dicatat dengan jurnal.	Kas kecil Kas Pencatatan pengisian kembali kas kecil.	Sesuai dengan teori PSAK 02

Sumber: PT. Erksperdisi Pada Jaya

Berdasarkan tabel di atas, secara umum pengelolaan kas kecil sudah sesuai dengan teori PSAK 02. Namun, pada bagian bukti transaksi terdapat beberapa yang tidak tersusun dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa bukti transaksi yang tidak terlampir, contohnya adalah biaya perawatan kendaraan berupa pengisian angin pada ban kendaraan yang tidak memiliki bukti pengeluaran, serta biaya pengamanan kawasan yang juga tidak disertai bukti pengeluaran.

Refleksi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Erksperdisi Pada Jaya dengan tujuan untuk memahami pengelolaan kas kecil, penerapan PSAK 02, dan pengendalian kas kecil perusahaan. Dalam refleksi penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi kritis setelah menyelesaikan penelitian, mempertimbangkan pengalaman serta hasil yang diperoleh. Peneliti meyakini bahwa metode yang digunakan, seperti observasi dan wawancara dengan tiga bagian—pengelolaan kas kecil, kepala gudang, dan bagian keuangan—telah sesuai untuk menganalisis pengelolaan kas kecil, penerapan PSAK 02, dan pengendalian kas kecil. Selanjutnya, proses pengumpulan data juga dianggap efektif, di mana peneliti melihat rekapan mutasi kas kecil, bukti transaksi, serta melakukan wawancara yang memungkinkan pengumpulan informasi relevan tentang pengelolaan kas kecil.

Dalam hal interpretasi hasil, peneliti mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil, termasuk kondisi lapangan yang sulit, kesalahan pencatatan, serta kurangnya sosialisasi mengenai penerapan standar akuntansi terkait kas kecil. Selain itu, peneliti juga menganalisis apakah kualitas pengelolaan dan penerapan standar akuntansi di perusahaan sudah sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Peneliti mengakui bahwa terdapat asumsi atau keterbatasan dalam metode analisis yang dapat berdampak pada hasil dan kesimpulan penelitian. Melalui refleksi ini, peneliti berupaya untuk memperbaiki kelemahan serta meningkatkan keakuratan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan pengelolaan, penerapan standar akuntansi, dan pengendalian kas kecil yang lebih baik di masa mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kasir kas kecil, asistennya, pihak keuangan, dan kepala gudang di PT. Erksperdisi Pajayasa, pengelolaan kas kecil perusahaan menunjukkan beberapa aspek penting yang mencerminkan prosedur yang ada dan praktik yang diterapkan.

Pengelolaan Kas Kecil

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil telah berjalan sesuai prosedur yang berlaku di perusahaan. Kasir kas kecil melakukan pengisian dana kas kecil melalui permintaan lisan kepada bagian keuangan, tanpa adanya dokumen tertulis. Hal ini dapat menjadi titik lemah dalam sistem karena tidak adanya bukti fisik yang mendukung pengisian kembali, sehingga memunculkan potensi risiko kesalahan pencatatan. Meskipun pengisian kembali dilakukan berdasarkan kebutuhan, kurangnya jadwal tetap dapat mengganggu konsistensi dan akurasi pengelolaan kas kecil. Pengeluaran dana kas kecil juga dilakukan secara lisan, yang menunjukkan kurangnya formalitas dalam proses ini. Meskipun pencatatan pengeluaran dilakukan dengan menerbitkan jurnal akuntansi dan mendukungnya



dengan bukti transaksi, pengeluaran yang tidak memiliki dokumen pendukung, seperti pemberian tips, dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

Pertanggungjawaban dan Akuntabilitas

Pertanggungjawaban kas kecil kepada kas pusat dilakukan mingguan, namun terdapat kesalahan penulisan dalam laporan yang kadang terjadi. Kesalahan tersebut, menurut informasi yang diperoleh, ditanggung oleh pihak yang bersangkutan sesuai dengan perjanjian kerja. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik tentang tanggung jawab individu, namun juga menandakan perlunya peningkatan akurasi dan ketelitian dalam pencatatan laporan keuangan. Dari segi pemahaman terhadap PSAK 02, meskipun pengelolaan kas kecil di perusahaan dilakukan sesuai dengan SOP yang ada, kurangnya dokumen fisik dalam bukti pengisian kembali kas kecil menandakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan.

Pengendalian Internal dan Efektivitas

Kasir kas kecil menyatakan bahwa pengendalian kas kecil dianggap optimal, dengan pemantauan rutin terhadap SOP. Namun, adanya selisih antara fisik kas kecil dan catatan kas kecil menunjukkan perlunya lebih banyak upaya dalam pencocokan dan validasi transaksi. Kasir juga melakukan pencocokan ulang terhadap bukti-bukti transaksi untuk mencari tahu sumber selisih. Hal ini mencerminkan adanya upaya untuk menjaga integritas pengelolaan kas kecil, tetapi menunjukkan perlunya peningkatan dalam sistem pengendalian internal.

Temuan Umum

Secara keseluruhan, pengelolaan kas kecil di PT. Ekspedisi Pajayasa menunjukkan beberapa aspek positif, termasuk kepatuhan terhadap prosedur yang ada dan adanya sistem pengendalian yang mendukung. Namun, ada beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama terkait formalitas dalam proses pengisian dan pengeluaran dana, serta peningkatan dalam dokumentasi dan pencatatan yang lebih sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan kebijakan yang lebih ketat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya dokumen pendukung, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan kas kecil. Dengan demikian, saran untuk perusahaan adalah untuk mengadopsi sistem yang lebih formal dalam pengelolaan kas kecil, termasuk penggunaan dokumen tertulis untuk semua permintaan, serta pemantauan yang lebih ketat terhadap transaksi dan pengeluaran. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada sumber-sumber dari pustaka, dapat disimpulkan terkait masalah "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Sebagai Bentuk Pengendalian Atas Pengelolaan Dana Kas Kecil Pada PT. Ekspedisi Pada Jaya Tangerang Tahun 2021-2023." Pertama, dana kas kecil yang dikelola oleh perusahaan ditujukan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran kecil yang tidak praktis jika dibayar menggunakan cek. Setiap transaksi pengeluaran dari dana kas kecil ini dicatat dalam jurnal setelah pengeluaran tersebut terjadi. Metode yang digunakan oleh PT. Ekspedisi Pada Jaya dalam pengelolaan dana kas kecil adalah sistem alokasi dana, dengan jumlah dana yang dikeluarkan dari kas pusat untuk kas kecil berkisar antara 1-5 juta per minggu. Kedua, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil telah menerapkan standar akuntansi yang relevan. Namun, jika dievaluasi berdasarkan PSAK 02, pengelolaan kas kecil menunjukkan adanya penyimpangan dari teori, di mana hanya sebagian dari transaksi yang dilaporkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa transaksi yang tidak tercatat, seperti transaksi perbaikan kendaraan yang dilakukan oleh individu tanpa disertai bukti



transaksi. Ketiga, penerapan standar akuntansi dalam perusahaan dapat berfungsi sebagai pengendalian terhadap pengelolaan kas kecil. Namun, terdapat ketidaksesuaian dalam pencatatan transaksi, di mana beberapa bukti transaksi tidak tercatat dengan baik. Jika masalah ini dibiarkan, dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

DAFTAR PUSATAKA

- Asy'ari, V., & Surbandoro, A. (2022a). Analisis pengelolaan petty cash (kas kecil) pada PT. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(8), 1421–1428. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.184>
- Asy'ari, V., & Surbandoro, A. (2022b). Analisis pengelolaan petty cash (kas kecil) pada PT. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya.
- Aurgina, A., Program, M., Ilmur, S., Masyarakat, K., Kesehatan, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Lertjernd, J., No, S., 33, T., & Purra, J. (n.d.-A). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. In ***Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*** (Vol. 12).
- Ceteri, F., & Arafat, Y. (n.d.-A). Analisis sistem pengendalian internal.
- Sa'diyah, H. (2023). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal petty cash pada PT. Sinergi Integra Persada. *Sustainable Journal Akuntansi*, 3(2). <http://journal.urmsurabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Yur Listiawati, P., Apdian, D., & Rosma Karawang, S. (n.d.-A). LPPM STMIK ROSMA / Prosiding Seminar Nasional: Inovasi & Adopsi Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil dengan Metode Fluktuasi pada PT. Karawang Fleksindo.
- Karlina, E., Ariandi, F., Hurmaerroh, S. D., & Martiwi, R. (2019a). Analisis pelaksanaan pencatatan petty cash (kas kecil) pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. *Jurnal Sekretaris dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1>
- Margarertha Hurtabarat, T., Purra, D. H., & Simanjuntak, G. Y. (2023a). Analisis penerapan akuntansi kas kecil dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas kecil pada PT Nursa Pursaka Kencana, 6(2), 170–175.
- Maulana Yusuf, A., Perbrianti, C., & Rosma Karawang, S. (2021a). Implementasi cybersecurity pada operasional organisasi.
- Merida, S., Fathurrahmi Lawita, N., Bisnis, M., & Batam, P. N. (2023). Analisis sistem dan prosedur pengelolaan dana kas kecil pada PT. XYZ. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Ermba*, 2(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009a). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Laporan Arus Kas. www.iaiglobal.org.
- Rengku, J. O., & Akuntansi, J. (n.d.). Akuntansi kas kecil.
- Rohim. (n.d.). Analisis pelaksanaan pencatatan petty cash (kas kecil) pada PT Advantager Tergal.
- Rully, O., & Baba, A. M. (n.d.-A). Sistem pembukuan dana kas kecil dengan metode fluktuasi.
- Surmarlin, T., & Rokhman, N. (2023a). Sistem informasi akuntansi pengelolaan kas kecil dengan metode fluktuatif. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)*, 3(1), 10–19. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/jiab>